

Strategi Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB dalam Mengoptimalkan Partisipasi Anggota pada RAT Koperasi

Tiaratul Islamiah *¹
Wahyuningsi ²
Eva Kurniati ³
Nurharini ⁴
Lalu Hendra Maniza ⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Bisnis, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
*e-mail: utiara92@gmail.com¹, wahyuningsi084@gmail.com², evakurniati0811@gmail.com³,
nurharini046@gmail.com⁴, manizahendra@gmail.com⁵

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam mengoptimalkan partisipasi anggota pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi. Partisipasi anggota merupakan indikator penting dalam keberhasilan koperasi karena anggota memiliki peran ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi anggota masih tergolong rendah akibat berbagai faktor, baik internal, eksternal, maupun teknis. Pelatihan ini menggunakan pendekatan sosialisasi dengan teknik pelatihan ceramah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang diterapkan meliputi strategi edukatif, fasilitatif, regulatif, digitalisasi, dan kolaboratif. Strategi edukatif berfokus pada peningkatan pemahaman anggota, sedangkan strategi fasilitatif menekankan dukungan teknis pelaksanaan RAT. Strategi regulatif berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap aturan, sementara strategi digitalisasi mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan akses dan efisiensi. Adapun strategi kolaboratif memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan. Meskipun demikian, terdapat berbagai hambatan seperti rendahnya kesadaran anggota, keterbatasan sumber daya manusia, kendala geografis, serta minimnya akses teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, dilakukan upaya berupa peningkatan edukasi, pelatihan SDM, optimalisasi teknologi, peningkatan transparansi, serta fleksibilitas pelaksanaan RAT.

Kata kunci: Koperasi, Partisipasi Anggota, Rapat Anggota Tahunan, Strategi Pembinaan, UMKM

Abstract

This training aims to analyze the development strategies implemented by the West Nusa Tenggara Province Cooperatives and MSMEs Office to optimize member participation in the Annual Members Meeting (RAT) of cooperatives. Member participation is a crucial indicator of cooperative success because members have dual roles as owners and service users. However, the reality on the ground shows that the level of member participation is still relatively low due to various factors, both internal, external, and technical. This training used a socialization approach with lecture training techniques. The results showed that the development strategies implemented included educational, facilitative, regulatory, digitalization, and collaborative strategies. The educational strategy focuses on increasing member understanding, while the facilitative strategy emphasizes technical support for the implementation of the RAT. The regulatory strategy plays a role in ensuring compliance with regulations, while the digitalization strategy encourages the use of technology to improve access and efficiency. The collaborative strategy strengthens synergy between stakeholders. However, various obstacles remain, such as low member awareness, limited human resources, geographical constraints, and limited access to technology. To overcome these, efforts are being made to improve education, human resource training, optimize technology, increase transparency, and flexibility in the implementation of the RAT.

Keywords: Cooperatives, Member Participation, Annual Member Meeting, Development Strategy, UMKM

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu penopang utama sistem perekonomian Indonesia yang berlandaskan asas ekonomi kerakyatan. Keberadaan koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga perekonomian tetapi juga sebagai wadah yang memperkuat masyarakat melalui partisipasi aktif para anggotanya (FAHRUDIN, 2022). Dalam struktur koperasi, anggota berperan

ganda sebagai pemilik dan pengguna jasa, sehingga tingkat partisipasi anggota menjadi faktor penting dalam keberhasilan suatu koperasi. Partisipasi anggota mencerminkan tingkat keterlibatan individu dalam pelaksanaan hak dan tanggung jawabnya serta berdampak langsung terhadap keberlangsungan dan kinerja koperasi (Putra et al., 2023).

Bentuk khusus partisipasi anggota mencakup partisipasi dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), yang merupakan forum utama pengambilan keputusan kolaboratif. RAT mempunyai fungsi strategis sebagai sarana evaluasi kinerja, akuntabilitas eksekutif, dan penetapan kebijakan organisasi. Namun, berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa bahkan dengan diperkenalkannya RAT, partisipasi anggota dalam koperasi masih relatif rendah. Anggota koperasi seringkali tidak berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi karena kurangnya pemahaman, terbatasnya manfaat yang dirasakan, dan buruknya kualitas layanan koperasi (Almaududi et al., 2024).

Selain itu, partisipasi anggota mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberhasilan usaha koperasi. Semakin besar partisipasi anggota maka semakin baik kinerja dan keberlanjutan koperasi. Namun fakta di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya partisipasi anggota secara teoritis dan kenyataan yang terbatas (Wiranegara), 2023). Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan partisipasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal anggota tetapi juga oleh faktor eksternal seperti sistem pembinaan dan pengawasan yang kurang optimal.

Di sisi lain, berbagai penelitian terdahulu cenderung berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anggota dan dampaknya terhadap kinerja koperasi. pemberdayaan anggota dengan meningkatkan pengetahuan dan wawasan kolaboratif dapat meningkatkan partisipasi (kompetisi) anggota secara signifikan. Dalam penelitian Setianingrum et al., (2024) menyoroti pentingnya strategi peningkatan efektivitas RAT sebagai sarana peningkatan partisipasi anggota dan kesehatan koperasi. Namun, masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengkaji strategi pengembangan pemerintah, khususnya Kementerian Koperasi dan UMKM, untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam RAT, terutama dalam konteks regional.

Kesenjangan penelitian ini menjadi semakin penting jika dibarengi dengan kondisi empiris daerah, termasuk Nusa Tenggara Barat, yang masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan partisipasi anggota koperasi. Peran Dinas Koperasi dan UMKM sebagai badan pengelola sangat penting untuk mengembangkan dan menerapkan strategi yang efektif melalui pendidikan, bimbingan dan penguatan kelembagaan koperasi. Namun efektivitas strategi pembinaan ini belum banyak diteliti dalam literatur akademis, khususnya literatur berbasis konteks komunitas.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penting untuk dilakukan kajian mengenai strategi pengembangan pelayanan koperasi dan UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat guna mengoptimalkan partisipasi anggota dalam rapat umum tahunan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi praktis terhadap pengembangan strategi pembinaan yang lebih efektif dan spesifik konteks.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Strategi

Strategi Adalah sebuah rencana untuk memperbesar suatu pengaruh terhadap pasar, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, yang sudah didasari pada riset pasar, penilaian, perencanaan produk, promosi serta pemasaran. Menurut Fatimah & Tyas (2020), Strategi adalah alat untuk mencapai suatu keunggulan bersaing. Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang hendak dicapai. Menurut Graetz dalam Noor Juliansyah (2020:17) Strategi adalah alat untuk menggapai tujuan.

2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Sari, Fifi Permata (2023) menyatakan, bahwa UMKM adalah usaha kecil yang dapat beroperasi sendiri dan menghasilkan uang. UMKM dapat dijalankan oleh individu atau kelompok dari berbagai sektor ekonomi. Usaha Mikro (UMKM), Usaha Kecil (UKM), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UKM) diklasifikasikan berdasarkan aset awal (tidak

termasuk tanah dan bangunan), omzet tahunan rata-rata, atau jumlah karyawan tetap. Berdasarkan ketiga elemen ini, setiap negara mendefinisikan UMKM secara berbeda. Oleh karena itu, nilai dan manfaat UMKM sulit dibandingkan antarnegara.

METODE

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kapasitas anggota, pengurus, serta pengawas koperasi dalam pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) (Mindari et al., 2025). Metode ini dipilih karena dapat menggambarkan kondisi nyata secara kontekstual dan juga mendukung partisipasi aktif dari peserta selama proses belajar. Pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memastikan kesiapan teknis, lokasi, dan peserta. Pelaksanaan tahap ini mencakup kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang melibatkan keterlibatan aktif dari peserta, sedangkan tahap evaluasi dilakukan melalui pembuatan laporan hasil kegiatan sebagai bentuk akuntabilitas dan refleksi mengenai efektivitas kegiatan.

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif yang memanfaatkan media pembelajaran seperti modul cetak, presentasi slide, serta video edukasi. Materi yang dibahas mencakup prosedur penyelenggaraan RAT, tanggung jawab pengurus, laporan hasil pengawasan, perencanaan kerja, serta Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi (RAPBK). Kegiatan ini juga mencakup sesi praktik dan tugas mandiri untuk memperdalam pemahaman aplikatif peserta. Selama pelaksanaan, dilakukan observasi terhadap aktivitas peserta dan keadaan kelembagaan koperasi, yang didukung oleh dokumentasi seperti laporan, arsip RAT, dan data administratif. Kegiatan ini berlangsung pada 5 Maret 2026 dengan melibatkan 40 peserta terdiri dari anggota, pengurus, dan pengawas koperasi, dan dilaksanakan secara terstruktur dengan waktu yang diatur untuk penyampaian materi, praktik, dan diskusi, dengan harapan mampu meningkatkan pemahama serta partisipasi peserta dalam penyelenggaraan RAT koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN



(a)



(b)

Gambar 1. (a) dan (b) kegiatan pertemuan dengan koperasi yang bermasalah untuk dicari solusi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pada kegiatan tersebut merepresentasikan salah satu bentuk intervensi kelembagaan berbasis pendidikan partisipatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam meningkatkan kualitas tata kelola koperasi. Secara konseptual, kegiatan ini memiliki posisi strategis karena Rapat Anggota Tahunan (RAT) merupakan forum kekuasaan tertinggi dalam koperasi yang menjadi sarana pertanggungjawaban pengurus, evaluasi kinerja, serta penetapan kebijakan organisasi ke depan.

Melalui proses sosialisasi yang melibatkan anggota, pengurus, dan pengawas, kegiatan ini berfungsi sebagai media transfer pengetahuan kelembagaan sekaligus penguatan literasi organisasi.

Kegiatan diskusi interaktif memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan secara kolektif, di mana pengalaman empiris peserta dalam pengelolaan koperasi dipadukan dengan materi normatif dan regulatif yang disampaikan oleh fasilitator. Model seperti ini sangat relevan dalam pembinaan koperasi karena masalah yang dihadapi di lapangan sering kali memerlukan penyelesaian kontekstual dan berbasis pengalaman. Pelatihan tersebut tidak hanya menghasilkan pemahaman teoritis mengenai prosedur RAT, tetapi juga meningkatkan kemampuan peserta dalam mengidentifikasi persoalan, menyusun agenda rapat, dan mengambil keputusan yang demokratis sesuai prinsip koperasi.

Penggunaan media pembelajaran seperti slide presentasi, modul cetak, dan dukungan audiovisual menunjukkan adanya penerapan strategi komunikasi instruksional yang sistematis. Dalam kajian manajemen pendidikan dan pelatihan, penggunaan media multimodal terbukti dapat meningkatkan daya serap informasi karena peserta memperoleh stimulasi visual, verbal, dan kontekstual secara bersamaan. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pembinaan koperasi, terutama ketika materi yang disampaikan berkaitan dengan laporan pertanggungjawaban, mekanisme voting, penyusunan agenda RAT, dan evaluasi program kerja yang membutuhkan pemahaman prosedural. Suasana pembelajaran yang terstruktur juga mengindikasikan bahwa dinas tidak hanya berperan sebagai regulator, tetapi juga sebagai agen fasilitator perubahan organisasi yang berupaya membangun budaya koperasi yang transparan, akuntabel, dan berbasis partisipasi anggota.

Secara kelembagaan, kegiatan tersebut merefleksikan implementasi strategi edukatif dan fasilitatif pemerintah daerah dalam memperkuat kapasitas sumber daya manusia koperasi. Penguatan SDM menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan koperasi karena kualitas keputusan dalam RAT sangat ditentukan oleh tingkat pemahaman anggota terhadap hak, kewajiban, dan arah kebijakan organisasi. Partisipasi aktif anggota dalam forum tahunan terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus dan keberhasilan koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, pembinaan yang dilakukan dinas melalui pelatihan seperti pada foto memiliki implikasi langsung terhadap peningkatan efektivitas pengawasan internal, kualitas laporan pertanggungjawaban, serta legitimasi keputusan yang dihasilkan dalam RAT.

Kegiatan ini dapat dianalisis sebagai bentuk *capacity building* berbasis *collaborative governance* di mana pemerintah, pengurus koperasi, dan anggota bekerja bersama dalam memperkuat tata kelola organisasi. Pendekatan ini penting untuk mendorong keberlanjutan koperasi, sebab koperasi yang rutin melaksanakan RAT dengan tingkat partisipasi tinggi cenderung memiliki sistem pengawasan yang lebih baik, transparansi keuangan yang lebih kuat, dan tingkat kepercayaan anggota yang lebih tinggi. Kegiatan tersebut tidak hanya menggambarkan aktivitas sosialisasi biasa, tetapi menjadi bukti empiris adanya upaya terencana dari Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB dalam membangun ekosistem koperasi yang sehat melalui pendidikan, fasilitasi, dan penguatan partisipasi demokratis anggota. Pendekatan ilmiah ini menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya diukur dari terselenggaranya kegiatan, tetapi dari perubahan perilaku organisasi dan meningkatnya kualitas pelaksanaan RAT di tingkat koperasi.

Tabel 1. Kegiatan yang dilakukan oleh koperasi

No	Jenis kegiatan	Uraian kegiatan	Tujuan
1	Pembinaan dan Pendampingan	Dinas melakukan pembinaan kepada koperasi melalui pendampingan kelembagaan, manajemen usaha, serta legalitas koperasi.	Meningkatkan kapasitas kelembagaan dan profesionalisme koperasi.

2	Pelatihan dan Workshop	Kegiatan pelatihan meliputi manajemen keuangan, penyusunan rencana bisnis, pemasaran digital, dan pengembangan produk.	Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia pengurus koperasi.
3	Sosialisasi dan Edukasi	Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman terkait pentingnya partisipasi anggota, pengelolaan koperasi, dan pengembangan usaha.	Meningkatkan kesadaran dan partisipasi anggota koperasi.
4	Pengawasan dan Evaluasi	Kegiatan pengawasan dilakukan melalui penilaian kesehatan koperasi dan evaluasi kinerja secara berkala.	Memastikan koperasi berjalan sesuai prinsip dan peraturan yang berlaku.
5	Penguatan Kelembagaan	Dinas menyelenggarakan rapat koordinasi, konsolidasi, serta pembinaan organisasi koperasi.	Meningkatkan sinergi dan tata kelola koperasi yang lebih baik.
6	Fasilitasi Pengembangan Usaha	Dinas memfasilitasi akses pembiayaan, sertifikasi usaha, serta pengembangan produk koperasi.	Mendorong pertumbuhan usaha dan daya saing koperasi.
7	Promosi dan Pemasaran	Kegiatan expo dan pameran produk koperasi serta UMKM untuk memperluas jaringan pemasaran.	Meningkatkan akses pasar dan penjualan produk koperasi.
8	Fasilitasi Legalitas dan HKI	Dinas membantu proses perizinan usaha dan pendaftaran hak kekayaan intelektual seperti merek kolektif.	Memberikan perlindungan hukum dan meningkatkan nilai tambah produk koperasi.

Dalam tabel tersebut menggambarkan secara rinci berbagai jenis kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat yang meliputi pembinaan dan pendampingan, pelatihan dan workshop, sosialisasi dan edukasi, pengawasan dan evaluasi, penguatan kelembagaan, fasilitasi pengembangan usaha, promosi dan pemasaran, serta fasilitasi legalitas dan hak kekayaan intelektual. Program pembinaan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas koperasi secara menyeluruh. Pembinaan tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan usaha, serta peningkatan daya saing koperasi.

Kegiatan sosialisasi dan edukasi berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman anggota mengenai pentingnya partisipasi, sementara pelatihan dan workshop berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi teknis pengurus dan anggota koperasi. Kegiatan pengawasan dan evaluasi memastikan bahwa koperasi berjalan sesuai dengan prinsip dan regulasi yang berlaku, sehingga menciptakan tata kelola yang transparan dan akuntabel. Fasilitasi pengembangan usaha, promosi, serta legalitas juga berperan dalam meningkatkan keberlanjutan

ekonomi koperasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap tingkat kepercayaan dan partisipasi anggota.

Strategi Pembinaan Dinas Koperasi dan UMKM

Strategi pembinaan merupakan langkah sistematis dan terencana yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) untuk meningkatkan partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi dalam koperasi. Strategi ini mencerminkan upaya peningkatan kualitas tata kelola koperasi yang transparan, partisipatif, dan akuntabel.

Adapun strategi yang diterapkan meliputi:

a. Strategi Edukatif

Strategi edukatif merupakan pendekatan pembinaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas kognitif dan kesadaran anggota koperasi mengenai esensi Rapat Anggota Tahunan (RAT) sebagai forum tertinggi dalam tata kelola organisasi. Melalui sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan manajemen koperasi, anggota tidak hanya memahami hak dan kewajibannya, tetapi juga mampu berpartisipasi secara aktif dan rasional dalam proses pengambilan keputusan. Peningkatan literasi koperasi secara sistematis berkontribusi terhadap terbentuknya budaya organisasi yang partisipatif, transparan, dan akuntabel, sehingga kualitas pelaksanaan RAT dapat meningkat (Fauzi, 2022).

b. Strategi Fasilitatif

Strategi fasilitatif menekankan pada penyediaan dukungan teknis dan operasional guna memastikan kelancaran pelaksanaan RAT di tingkat koperasi. Pendampingan dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban menjadi krusial untuk menjamin kualitas informasi yang disampaikan kepada anggota. Selain itu, fasilitasi pelaksanaan RAT baik secara luring, daring, maupun hybrid mencerminkan adaptasi terhadap dinamika kebutuhan organisasi. Dukungan sarana dan prasarana serta penguatan koordinasi internal berperan dalam mengurangi hambatan administratif dan teknis, sehingga proses RAT dapat berlangsung efektif dan efisien.

c. Strategi Regulatorif

Strategi regulatorif merupakan instrumen pengendalian yang bertujuan untuk memastikan kepatuhan koperasi terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penguatan aspek regulasi dilakukan melalui penyusunan pedoman teknis pelaksanaan RAT yang terstandarisasi, disertai dengan mekanisme pengawasan terhadap koperasi yang tidak melaksanakan kewajibannya. Penerapan sanksi administratif menjadi bentuk penegakan hukum yang bersifat preventif sekaligus korektif (Silaningsih, 2022).

d. Strategi Digitalisasi

Strategi digitalisasi diarahkan pada integrasi teknologi informasi dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan RAT. Pemanfaatan platform digital memungkinkan komunikasi yang lebih cepat dan inklusif antar anggota, sekaligus memperluas akses partisipasi tanpa batasan geografis. Pengembangan sistem informasi koperasi berperan dalam meningkatkan transparansi data dan akuntabilitas pengelolaan organisasi. Namun demikian, keberhasilan implementasi strategi ini sangat bergantung pada peningkatan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan penggunaan teknologi, sehingga transformasi digital dapat berjalan optimal (Ramadhani & Nabilah, 2025).

e. Strategi Kolaboratif

Strategi kolaboratif menekankan pentingnya sinergi antar berbagai pemangku kepentingan dalam memperkuat pelaksanaan RAT. Kerja sama dengan lembaga pendidikan, pemerintah, dan stakeholder lainnya membuka peluang transfer pengetahuan, inovasi, serta pendampingan yang lebih komprehensif.

Peran Dinas Koperasi dan UMKM NTB Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Rapat Tahunan Koperasi

Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki peran strategis sebagai pembina dalam meningkatkan partisipasi anggota koperasi pada pelaksanaan Rapat

Anggota Tahunan (RAT) (Haviztsa & Mubarak, 2022). Peran ini diwujudkan melalui pemberian bimbingan teknis dan manajerial yang terstruktur kepada pengurus, pengawas, dan anggota koperasi. Selain itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui berbagai program pelatihan yang mencakup aspek manajemen, keuangan, dan administrasi koperasi. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar koperasi seperti demokrasi ekonomi, kebersamaan, dan tanggung jawab kolektif, sehingga anggota memiliki kesadaran dan kesiapan untuk berpartisipasi aktif dalam RAT.

Sebagai fasilitator, Dinas Koperasi dan UMKM NTB berperan dalam menyediakan berbagai sarana dan dukungan yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan RAT. Fasilitasi ini mencakup penyediaan infrastruktur pendukung, baik dalam bentuk ruang pertemuan, teknologi informasi, maupun akses terhadap dokumen dan informasi yang relevan. Selain itu, dinas juga berfungsi sebagai mediator dalam menyelesaikan konflik internal yang dapat menghambat partisipasi anggota.

Dalam kapasitasnya sebagai regulator, Dinas Koperasi dan UMKM NTB memiliki kewenangan dalam menyusun kebijakan dan aturan yang mengatur tata kelola koperasi, termasuk pelaksanaan RAT (Sahputr et al., 2024). Regulasi ini menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa setiap koperasi menjalankan kewajibannya sesuai dengan prinsip dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, dinas juga melakukan pengawasan terhadap tingkat kepatuhan koperasi terhadap regulasi tersebut. Melalui fungsi ini, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan koperasi dapat terjaga, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota dan mendorong partisipasi yang lebih aktif dalam forum RAT.

Peran sebagai motivator ditunjukkan melalui berbagai upaya untuk mendorong keterlibatan aktif anggota dalam kegiatan koperasi, khususnya dalam RAT. Dinas Koperasi dan UMKM NTB secara aktif membangun kesadaran kolektif anggota mengenai pentingnya partisipasi sebagai bentuk tanggung jawab bersama dalam pengambilan keputusan organisasi. Selain itu, pemberian penghargaan kepada koperasi yang aktif dan berprestasi menjadi stimulus eksternal yang efektif dalam meningkatkan motivasi anggota. Pendekatan ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk apresiasi, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran sosial bagi koperasi lain untuk meningkatkan kinerjanya.

Sebagai evaluator, Dinas Koperasi dan UMKM NTB melakukan fungsi monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan RAT di berbagai koperasi. Proses ini meliputi penilaian terhadap tingkat partisipasi anggota, kualitas pelaksanaan RAT, serta kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku. Hasil evaluasi tersebut kemudian dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi perbaikan yang bersifat berkelanjutan (Ramadani & Irham, 2022). Dengan adanya fungsi evaluatif yang sistematis, koperasi dapat mengidentifikasi kelemahan dan potensi pengembangan, sehingga pelaksanaan RAT di masa mendatang dapat berlangsung lebih optimal dan partisipatif.

Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB, pada tahun 2025 tercatat terdapat 150 koperasi aktif yang tersebar di beberapa kabupaten/kota. Koperasi aktif tersebut ditandai dengan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) secara rutin, adanya kegiatan usaha yang berjalan, serta administrasi kelembagaan yang lengkap. Kriteria koperasi aktif juga mengacu pada koperasi yang melaksanakan RAT dalam tiga tahun berturut-turut (Permenkop, 2025).

Tabel 2. Data Koperasi aktif

No	Nama Koperasi	Jenis koperasi	Jumlah anggota	Status RAT 2025	KET
1.	Koperasi sejahtera bersama	Simpan pinjam	120	aktif	RAT terlaksana
2.	Koperasi maju jaya	Konsumen	95	aktif	RAT terlaksana
3.	Koperasimandiri ntb	Produsen	80	aktif	RAT terlaksana
4.	Koperasi tani makmur	Serba usaha	150	aktif	RAT terlaksana

5.	Koperasi syariah amanah	Simpan pinjam	110	aktif	RAT terlaksana
----	-------------------------	---------------	-----	-------	----------------

Berdasarkan hasil pendataan, koperasi yang tergolong aktif menunjukkan karakteristik kelembagaan yang relatif kuat, terutama ditandai oleh konsistensi dalam melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), ketertiban administrasi, serta tingginya partisipasi anggota dalam proses pengambilan keputusan. Indikator tersebut secara teoritis merupakan parameter utama dalam menilai kesehatan organisasi koperasi, karena RAT berfungsi sebagai forum tertinggi untuk evaluasi kinerja, pertanggungjawaban pengurus, serta penyusunan program kerja lanjutan. Dari 150 koperasi aktif yang teridentifikasi, dominasi koperasi simpan pinjam dan koperasi serba usaha dengan jumlah anggota lebih dari 80 orang menunjukkan bahwa skala keanggotaan yang memadai berpotensi memperkuat kapasitas ekonomi dan sosial koperasi. Namun demikian, faktor utama keberhasilan tidak hanya terletak pada besarnya jumlah anggota, melainkan pada kualitas tata kelola yang memungkinkan anggota tetap terlibat aktif dalam setiap agenda organisasi.

Data tersebut memperlihatkan adanya hubungan yang erat antara good cooperative governance dengan optimalisasi partisipasi anggota dalam forum RAT. Koperasi yang memiliki sistem administrasi tertib cenderung mampu menyediakan informasi yang transparan terkait laporan keuangan, program kerja, serta hasil pengawasan, sehingga meningkatkan kepercayaan anggota terhadap pengurus. Kepercayaan inilah yang kemudian mendorong anggota untuk hadir, memberikan masukan, dan ikut menentukan arah kebijakan koperasi. Dalam perspektif teori organisasi, transparansi administrasi dan mekanisme pelaporan yang baik akan memperkuat legitimasi kelembagaan, sehingga partisipasi anggota tidak hanya bersifat formalitas, tetapi berkembang menjadi keterlibatan substantif dalam proses demokrasi ekonomi koperasi.

Keberhasilan koperasi aktif juga menunjukkan bahwa kuantitas anggota harus diimbangi dengan kualitas pembinaan kelembagaan. Jumlah anggota yang besar tanpa sistem pembinaan yang efektif justru berpotensi menimbulkan rendahnya keterlibatan dan lemahnya kontrol sosial terhadap pengurus. Oleh sebab itu, peran Dinas Koperasi dan UMKM menjadi sangat strategis, khususnya dalam memberikan edukasi tentang hak dan kewajiban anggota, penguatan kapasitas pengurus, serta supervisi terhadap pelaksanaan RAT secara berkala. Pendekatan pembinaan yang berfokus pada literasi perkoperasian terbukti mampu meningkatkan kesadaran anggota terhadap pentingnya RAT sebagai sarana evaluasi dan legitimasi keputusan organisasi. Dengan demikian, koperasi yang aktif pada dasarnya merupakan refleksi dari keberhasilan proses pembinaan yang berkelanjutan.

Digitalisasi sistem RAT dan administrasi koperasi, yang saat ini menjadi indikator modernisasi tata kelola kelembagaan. Integrasi teknologi digital dalam pencatatan anggota, distribusi laporan, undangan RAT, hingga dokumentasi hasil keputusan memungkinkan proses organisasi menjadi lebih efisien, transparan, dan mudah diakses. Studi mengenai digitalisasi koperasi menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi anggota karena informasi dapat tersampaikan lebih cepat dan interaksi menjadi lebih fleksibel. Koperasi yang telah mengadopsi digitalisasi cenderung memiliki tingkat kehadiran anggota yang lebih tinggi dalam RAT serta kualitas pengambilan keputusan yang lebih responsif terhadap kebutuhan anggota.

Keberhasilan koperasi aktif merupakan hasil dari sinergi antara tata kelola internal yang baik dan kualitas pembinaan eksternal dari Dinas Koperasi dan UMKM, terutama pada aspek edukasi, pengawasan, dan transformasi digital. Koperasi yang sehat bukan hanya koperasi dengan anggota banyak, tetapi koperasi yang mampu membangun budaya organisasi partisipatif, transparan, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Oleh karena itu, hasil pendataan ini dapat menjadi dasar empiris bahwa peningkatan kualitas pembinaan kelembagaan perlu terus diarahkan pada penguatan literasi anggota, peningkatan fungsi pengawasan, serta perluasan digitalisasi sistem RAT guna menjaga keberlanjutan koperasi di era modern.

Hambatan - hambatan dan Solusi Dinas Koperasi dan Umkm NTB Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Rapat Tahunan Koperasi

Dalam upaya mengoptimalkan partisipasi anggota pada Rapat Anggota Tahunan (RAT), terdapat berbagai kendala yang bersumber dari faktor internal, eksternal, dan teknis. Secara internal, rendahnya kesadaran dan partisipasi anggota masih menjadi permasalahan utama yang dipengaruhi oleh minimnya pemahaman mengenai urgensi RAT sebagai forum pengambilan keputusan strategis. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia koperasi, khususnya dalam aspek manajerial dan penyusunan laporan keuangan, turut memperlemah kesiapan organisasi dalam menyelenggarakan RAT secara efektif. Selain itu, kurangnya transparansi pengurus dan lemahnya komunikasi internal menyebabkan rendahnya kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi (Kartika et al., 2020). Dari sisi eksternal, kondisi geografis wilayah Nusa Tenggara Barat yang beragam menjadi hambatan dalam menjangkau seluruh anggota, diperparah dengan keterbatasan akses teknologi dan kesibukan anggota dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Faktor sosial dan budaya juga berkontribusi terhadap rendahnya budaya partisipatif. Sementara itu, kendala teknis seperti perencanaan RAT yang kurang matang, waktu pelaksanaan yang tidak fleksibel, keterbatasan fasilitas, serta gangguan teknis pada pelaksanaan RAT berbasis daring semakin memperumit optimalisasi partisipasi anggota.

Dalam merespons berbagai kendala tersebut, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi NTB melakukan sejumlah upaya strategis yang terintegrasi. Peningkatan edukasi dilakukan melalui sosialisasi intensif dan berkelanjutan dengan penyampaian materi yang sederhana dan mudah dipahami, serta melibatkan tokoh masyarakat untuk memperkuat legitimasi pesan. Penguatan kapasitas SDM diwujudkan melalui pelatihan rutin, bimbingan teknis (Bimtek), dan peningkatan kompetensi manajerial, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan dan buku RAT. Optimalisasi teknologi juga menjadi fokus melalui pemanfaatan platform digital, pelatihan literasi digital, serta pengembangan sistem informasi koperasi guna memperluas akses partisipasi. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas ditingkatkan melalui penyajian laporan keuangan secara terbuka dan penguatan komunikasi dua arah antara pengurus dan anggota untuk membangun kepercayaan. Fleksibilitas pelaksanaan RAT diterapkan dengan penentuan waktu yang adaptif serta penggunaan metode hybrid sesuai kondisi anggota.

KESIMPULAN

Peran Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat sangat strategis dalam meningkatkan partisipasi anggota pada Rapat Anggota Tahunan melalui berbagai pendekatan pembinaan yang komprehensif. Implementasi strategi edukatif, fasilitatif, regulatif, digitalisasi, dan kolaboratif terbukti mampu mendorong peningkatan kesadaran, kapasitas, serta keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan koperasi. Namun, efektivitas strategi tersebut masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti rendahnya literasi koperasi, keterbatasan SDM, serta kendala teknis dan geografis.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaududi, S., Sembiring, B., & Saputra, Z. (2024). ANALISIS KINERJA PENGURUS DAN KUALITAS PELAYANAN PENGARUHNYA TERHADAP PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1861-1864.
- FAHRUDIN. (2022). ANALISA PERAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MANAJEMEN OPERASIONAL TERHADAP KOPERASI PP.NURUL JADID. *JURNAL KEADABAN*, 4(1), 1-8.
- Fauzi, A. (2022). Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 6(14), 102-107.
- Haviztsa, D., & Mubarak, A. (2022). PERAN PEMBINAAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN PEMBIAYAAN SYARIAH (KSPPS) OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM KOTA PADANG. *Urnal Administrasi Publik Dan Kebijakan (JAPK)*, 2(2), 1-11.
- Kartika, A., Lubis, Z., & Saragih, F. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Anggota Koperasi (Studi Kasus: KPRI-SEDAR). *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2, 158-168. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v2i2.359>
- Mindari, E., Septariani, J., Marsih, Y., Suryani, A. N., & Wijaya, H. (2025). Peningkatan Pemahaman Penyelenggaraan Rapat Anggota Koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset*

- Pendidikan*, 3(4), 2576–2582.
- Putra, H. I., Supriyanto, T., & Ayuniyyah, Q. (2023). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3053–3058.
- Ramadani, R. P., & Irham, M. (2022). PINJAM STUDI KASUS DINAS KOPERASI KABUPATEN LANGKAT. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 5(2).
- Ramadhani, N. R., & Nabilah, P. (2025). MENGOPTIMALKAN PERAN KOPERASI MELALUI PARTISIPASI ANGGOTA (STUDI KASUS PADA KOPMA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG). *JURNAL MEDIA AKADEMIK*, 3(5).
- Sahputr, M. Y., Huwaida, H., Saputri, W., & Hidayat, R. (2024). Peran Dinas Koperasi Dan Umkm Provinsi Nusa Tenggara Barat Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Pada Rapat Tahunan Koperasi. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(2), 42–51.
- Setianingrum, N., Kholipah, S., & Munawwarah, K. (2024). Strategi Peningkatan Efektivitas Rapat Anggota Tahunan (RAT) Dalam Meningkatkan Partisipasi Dan Kesehatan Koperasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(2), 316–322.
<https://doi.org/http://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/judimas/home>
- Silaningsih, E. (2022). Kinerja Koperasi Berbasis Kreativitas dan Inovasi Serta Partisipasi Anggota. *Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 05(03), 301–313.
- Wiranegara), P. K. P. D. P. A. K. T. K. M. U. K. (Studi K. P. K. M. U. P. (2023). Neraca Neraca. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 61–72.